

**HUBUNGAN BEBAN KERJA DENGAN STRES KERJA PERAWAT
BERBASIS TEORI *BURNOUT SYNDROME*
DI RUANG DAHLIA RSUD JOMBANG**

Yuli Kristyaningsih* Arif Wijaya** Leo Yosdimiyati R***

ABSTRAK

Pendahuluan Beban kerja sangat berkaitan dengan stres kerja, karena dengan meningkatnya beban kerja memungkinkan meningkatnya emosi perawat. **Tujuan penelitian** untuk mengetahui hubungan beban kerja dengan stres kerja perawat. **Metode penelitian** menggunakan desain *cross sectional*. Populasi semua perawat di ruang Dahlia RSUD Jombang dengan *simple random sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 44 responden. Variabel independen yaitu beban kerja dan variabel dependen yaitu stres kerja perawat. Instrument penelitian dengan kuesioner dan analisa menggunakan *spearman rank*. **Hasil penelitian** sebagian besar perawat memiliki beban kerja ringan dengan 26 perawat (59,1%), stres kerja ringan sebagian responden dengan 27 perawat (61,4%), hampir setengahnya responden memiliki beban kerja ringan dengan stres kerja ringan dengan 27 perawat (61,4%). **Kesimpulan** beban kerja dengan stres kerja perawat di ruang Dahlia RSUD Jombang berbasis teori *burnout syndrome* rata-rata dalam kategori ringan, sehingga stres kerja ada hubungan antara beban kerja perawat, karena jika beban kerja terlalu sedikit ataupun banyak dapat memicu timbulnya stres pada perawat. **Rekomendasi** untuk beban kerja dengan stres kerja yang diberikan sebaiknya disesuaikan dengan profesinya dan kemampuan yang dimiliki perawat tersebut.

Kata Kunci : **Beban Kerja, Stres Kerja, Perawat, *Burnout Syndrome*.**

**WORKLOAD RELATIONSHIP WITH JOB STRESS OF NURSE
BASED ON *BURNOUT SYNDROME THEORY*
IN DAHLIA ROOM OF RSUD JOMBANG**

ABSTRACT

Preliminary Workload is closely related with job stress, because with increasing workload allows the nurse emotion. **Research purposes** the purposes of this research to know workload relationship with job stress of nurse. **Research methods** this research use cross sectional design. The population is all nurse at the Dahlia room of RSUD Jombang with simple random sampling and obtained samples from 44 respondents. Every independent variable involve workload and dependent variable involve job stress of nurse. The instrument of this research use a questionnaire, and analysis of using the spearman rank. **Research result** The result of research , the majority of nurses have small workload amount 26 nurses (59,1%), the part of small job respondents amount 27 nurses (61,4%), almost half respondents have small workload with small job stress amount 21 nurses (47,7%). **Conclusion** workload with job stress of nurse at the Dahlia room of RSUD Jombang based on *burnout syndrome theory* on average in small category, so job stress has workload nurse relationship, because if workload is the least or very much can make stress effect of nurse. **Recommendations** for workload with job stress is given should be adapted to their profession and capability which haven by the nurse.

Keywords : **Workload, Job Stress, Nurse, *Burnout Syndrome*.**

PENDAHULUAN

Permasalahan beban kerja perawat dapat dilihat dari banyaknya kegiatan perawat yang harus berkolaborasi dengan profesi lain, seperti pengiriman resep dan pengambilan pengambilan obat, pengiriman pasien ke radiologi dan laboratorium, mengambil diet makanan pasien dan masih banyak lagi (Kurniadi, 2013). Permasalahan ini bisa terjadi salah satunya karena kurangnya tenaga keperawatan yang dapat membuat beban kerja perawat bertambah (Tjandra YP 2017 dalam Megarista Aisyana, dkk 2016). Menurut Suyanto (2008), faktor-faktor lain yang mempengaruhi beban kerja salah satunya adalah stres kerja.

Menurut munandar (2008), stres kerja sangat berkaitan dengan beban kerja karena dengan meningkatnya emosi perawat yang tidak sesuai dengan keinginan pasien.

Menurut Infodatin (2017), di Indonesia *ratio* perawat sebesar 94,07% tahun 2014 kemudian menurun menjadi 87,65% perawat di tahun 2015. Berdasarkan data dari Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan (BPPSDMK) jumlah perawat terbesar di Indonesia yaitu 29,66% per Desember 2016. Menurut hasil penelitian dari Endah Sarwendah (2013), menunjukkan bahwa 63,3% perawat memiliki beban kerja yang ringan sampai sedang dengan stres kerja pada rentang rendah dengan 30 responden (100%).

Menurut penelitian Haryanti, dkk (2013), mengatakan bahwa responden yang memiliki beban kerja tinggi yang mengalami stres sedang sebanyak 85,2% dan yang mengalami stres ringan sebanyak 14,8%. Berdasarkan studi pendahuluan di ruang Dahlia RSUD Jombang tanggal 5 Maret 2018 didapatkan ada 49 perawat dan jumlah rata-rata pasien per bulan 390, ada perawat merasa beban kerjanya berat dan mengalami stres karena banyaknya pasien dan ketidak seimbangan dengan jumlah perawat yang ada di ruangan.

Menurut Munandar (2008) yang didapatkan peneliti dalam teori Hurrell beban kerja merupakan salah satu faktor yang menyebabkan stres (Endah Sarwendah, 2013). Tingkat pembebanan yang terlalu tinggi memungkinkan pemakaian energi yang berlebih sehingga menyebabkan terjadinya *overstress*. Menurut Anwar (2013), beban kerja yang terlalu sedikit juga akan mempengaruhi kesejahteraan psikologis seseorang karena dengan pekerjaan yang sederhana seperti menyelesaikan laporan dengan posisi duduk yang terlalu lama juga menyebabkan otot kaku dan letih sehingga memicu timbulnya stres yang akan mengakibatkan perasaan mudah tersinggung.

Kemampuan maksimum stres mencapai titik puncak yang kira-kira sesuai dengan kemampuan maksimum kinerja perawat maka pada titik ini stres tambahan cenderung tidak menghasilkan perbaikan kinerja selanjutnya bila stres yang dialami perawat terlalu besar, maka kinerja akan mulai menurun, karena stres tersebut mengganggu pelaksanaan kerja karyawan dan akan kehilangan kemampuan untuk mengendalikannya atau menjadi tidak mampu untuk mengambil keputusan, akibatnya kinerja akan menjadi nol, perawat mengalami gangguan, menjadi sakit, dan tidak kuat lagi untuk bekerja, menjadi putus asa, keluar dan menolak bekerja (Munandar, 2008 dalam Haryanti, dkk 2013).

Beban kerja penting untuk mengidentifikasi penyebab stres di rumah sakit, dan setiap perawat pasti mempunyai cara yang berbeda dalam menahan ataupun mengatasi stres tergantung lama dan frekuensi stres yang dialami oleh perawat (Lilis Dian Prihatini, 2008). Dari berbagai uraian di atas maka sangatlah diperlukan suatu tindakan untuk mengurangi masalah tersebut yaitu dengan cara menumbuhkan kemampuan dalam mengatasi tekanan, beradaptasi dengan lingkungan dan beban kerja yang dapat menyebabkan stres (Haryanti, 2013).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui adakah hubungan beban kerja dengan stres kerja perawat.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan apakah ada hubungan beban kerja dengan stres kerja perawat? Dengan demikian tujuan penelitiannya adalah mengetahui hubungan beban kerja dengan stres kerja perawat.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini dimulai pada bulan Februari sampai Mei 2018, yang bertempat di ruang Dahlia RSUD Jombang. Desain penelitian *cross sectional* dengan populasi semua perawat di ruang Dahlia RSUD Jombang sebanyak 49 perawat. Teknik sampling yang digunakan *simple random sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 44 perawat yang ada di ruang Dahlia RSUD Jombang. Variabel dependen beban kerja dan variabel independen stres kerja perawat. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Setelah data terkumpul, dilakukan pengolahan data dengan *editing, coding, scoring, tabulating*, dilanjutkan dengan melakukan uji statistik menggunakan uji *Spearman Rank*.

HASIL PENELITIAN

Data Umum

Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan usia di ruang Dahlia RSUD Jombang bulan April 2018

No.	Usia	Jumlah	Presentase (%)
1	< 25 tahun	6	13,6
2	25-35 tahun	17	38,6
3	36-45 tahun	15	34,1
4	> 45 tahun	6	13,6
Total		44	100,0

Sumber : Data primer, 2018

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan hampir dari setengahnya

berumur 25-35 tahun sebanyak 17 perawat (38,6%).

Tabel 2 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di ruang Dahlia RSUD Jombang bulan April 2018.

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1	Laki-Laki	12	27,3
2	Perempuan	32	72,7
Total		44	100,0

Sumber : Data primer, 2018

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan sebagian besar responden perempuan sebanyak 32 orang perawat (72,7%).

Tabel 3 karakteristik responden berdasarkan pendidikan di ruang Dahlia RSUD Jombang bulan April 2018.

No.	Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
1	D3 Keperawatan	35	79,5
2	SI Keperawatan	9	20,5
Total		44	100,0

Sumber : Data primer, 2018

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan menunjukkan hampir seluruhnya berpendidikan D3 Keperawatan sebanyak 35 perawat (79,5%).

Tabel 4 karakteristik responden berdasarkan agama di ruang Dahlia RSUD Jombang bulan April 2018.

No.	Agama	Jumlah	Presentase (%)
1	Islam	44	100,0
Total		44	100,0

Sumber : Data primer, 2018

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan agama menunjukkan seluruh responden beragama Islam sebanyak 44 perawat (100%).

Data Khusus

Tabel 5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan beban kerja di ruang Dahlia RSUD Jombang pada tanggal 25 April 2018.

No.	Beban Kerja	Jumlah	Presentase (%)
1	Ringan	26	59,1
2	Sedang	16	36,4
3	Berat	2	4,5
Total		44	100,0

Sumber : Data primer, 2018

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki beban kerja ringan sebanyak 26 perawat (59,1%) dan hampir setengahnya memiliki beban kerja sedang sebanyak 16 perawat (36,4%).

Tabel 6 Distribusi frekuensi berdasarkan stres kerja di ruang Dahlia RSUD Jombang pada tanggal 25 April 2018

No.	Stres Kerja	Jumlah	Presentase (%)
1	Ringan	27	61,4
2	Sedang	17	38,6
3	Berat	0	0
Total		44	100,0

Sumber : Data primer, 2018

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki stres kerja ringan sebanyak 27 perawat (61,4%) dan hampir setengahnya memiliki beban kerja sedang sebanyak 17 perawat (38,6%).

Tabel 7 Tabulasi silang beban kerja dengan stres kerja perawat berbasis teori burnout syndrome di ruang Dahlia RSUD Jombang pada tanggal 25 April 2018.

Beban Kerja	Stress Kerja						Total	
	Ringan		Sedang		Berat		Σ	%
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Ringan	21	47,7	5	11,4	0	0,0	26	59,1
Sedang	6	13,6	10	22,7	0	0,0	16	36,4
Berat	0	0,0	2	4,5	0	0,0	2	4,5
Jumlah	27	61,4	17	38,6	0	0,0	44	100

Uji korelasi spearman $\alpha=5\% \rho=0,001$

Sumber : Data primer, 2018

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hampir setengahnya sejumlah 21 perawat (47,7%) merasakan beban kerja ringan dengan stres kerja ringan. Hasil SPSS dengan uji *spearman rank* didapatkan nilai $p=0,001 < 0,05$ maka H_1 diterima atau H_0 ditolak artinya ada hubungan beban kerja dengan stres kerja perawat berbasis teori *burnout syndrome* di ruang Dahlia RSUD Jombang.

PEMBAHASAN

Beban kerja perawat

Hasil penelitian berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar dari responden memiliki beban kerja ringan (59,1%) dan hampir setengahnya responden memiliki beban kerja sedang (36,4%).

Beban kerja adalah target pekerjaan yang harus dicapai (Kep. Menpan no 75/2004).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendianti (2011) dan Seftadinata (2013), menyatakan sebagian besar responden memiliki beban kerja ringan dan sedang.

Menurut peneliti, beban kerja yang tidak seimbang akan mengakibatkan masalah pada perawat. Hal ini terlihat pada lebih dari 50% responden rata-rata menjawab kadang-kadang dan tidak pernah, antara lain, tidak dilakukan observasi secara ketat, kurangnya kontak langsung antara perawat dan pasien, kurangnya tenaga perawat, pengetahuan dan keterampilan yang tidak seimbang, banyaknya pekerjaan yang dilakukan, dan setiap saat harus memiliki keputusan yang tepat, namun ada juga responden yang menjawab sering antara lain karena harapan pimpinan rumah sakit dan pemberian obat-obatan secara intensif kepada pasien. Perbedaan beban kerja tersebut dapat disebabkan karena beberapa faktor diantaranya usia, jenis kelamin, dan pendidikan.

Hal ini sesuai penelitian yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa usia 36-45 tahun memiliki beban kerja ringan dengan persentase 66,7%.

Usia 36-45 tahun termasuk usia produktif sehingga beban kerja dapat diminimalkan dalam menyelesaikan pekerjaan (Depkes RI, 2014).

Penelitian ini didukung penelitian oleh Muhammad Shobur (2017), dimana sebagian besar usia responden memiliki beban kerja ringan mayoritas usia dewasa muda.

Menurut peneliti, beban kerja perawat dapat dipengaruhi oleh usia karena dengan usia yang produktif beban kerja dapat diminimalisir sehingga pekerjaan dapat terselesaikan dengan baik.

Jenis kelamin dari hasil penelitian menunjukkan sebagian besar yang memiliki beban kerja adalah jenis kelamin perempuan dengan persentase 59,4%.

Jenis kelamin menurut Florence Nightingale identik dengan pekerjaan perempuan, namun sekarang banyak laki-laki yang menjadi perawat, tetapi perempuan masih lebih banyak daripada laki-laki (Utami & Supratman, 2009).

Hal ini didukung penelitian dari Dewi Widayanti (2017), bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (73,6%).

Menurut peneliti, perawat perempuan lebih banyak karena perempuan dalam kenyataan melakukan pekerjaan dengan cara berbincang-bincang dengan teman.

Pendidikan juga mempengaruhi beban kerja. Hal ini sesuai penelitian yang menunjukkan hampir seluruhnya yang memiliki beban kerja berpendidikan D3 dengan persentase 60,0%.

Tingkat pendidikan perawat akan mempengaruhi pemikiran seseorang (Nurningsih, 2012). Menurut Nursalam

(2014), seseorang berpendidikan tinggi lebih mudah menerima dan mengembangkan pengetahuan.

Menurut peneliti, pendidikan yang rendah pekerjaan yang dilakukan juga akan menjadi beban karena pengetahuan yang dimiliki juga rendah.

Hasil penelitian ini didukung penelitian Robot Angelina (2015), status pendidikan menunjukkan D3 lebih banyak yaitu 70%. Menurut Muhammad Shobur (2017) didapatkan tingkat pendidikan semuanya berpendidikan D3 yaitu 100%.

Stres kerja perawat

Hasil penelitian berdasarkan tabel 5.6 di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki stres kerja ringan (61,4%) dan hampir dari setengahnya memiliki stres kerja sedang (38,6%).

Stres kerja sesuai dengan teori *burnout syndrome* yaitu keadaan lelah atau frustrasi (Freundenberger, 1974).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryanti (2013) yang menyatakan bahwa stres kerja perawat dalam kategori sedang yaitu 82,8%.

Menurut peneliti, apabila perawat mengalami stres kerja dan tidak diatasi dengan baik dapat berdampak pada pasien, seperti hilangnya rasa peduli kepada pasien, terjadinya kesalahan perawatan, bahkan membahayakan keselamatan pasien. Perawat harus dapat dan mampu manajemen stres kerja karena stres tidak seharusnya dimiliki oleh perawat, jika perawat tidak mengalami stres, pasien dan keluarga akan merasa puas dalam pelayanan, karena stres mengakibatkan perawat mengalami masalah dalam pekerjaannya, hal ini sesuai hasil pernyataan responden bahwa lebih dari 50% responden menjawab kadang-kadang, karena perawat mengalami nyeri perut/uluh hati, frekuensi napas meningkat, napsu makan menurun, nyeri pinggang, merasa tertekan, kecewa terhadap hasil,

dan bingung, sehingga dilampiaskan dengan cara menghindari dari masalah, meninggalkan pekerjaan, tegang dalam interaksi, dan mudah marah, selain itu ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi stres kerja diantaranya usia dan jenis kelamin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia 36-45 tahun memiliki stres kerja ringan (66,7%).

Perawat merupakan profesi yang penuh dengan stres karena setiap hari berhadapan dengan penderita yang mempunyai karakter berbeda-beda (Highley dalam Cox, 1996), semakin cukup usia, tingkat berfikir juga lebih baik (Nursalam, 2014).

Hal ini didukung oleh penelitian Haryanti (2013), menunjukkan usia 36-70 tahun mengalami stres ringan dan stres sedang.

Menurut peneliti, usia muda mengalami tingkat stres ringan karena pemikiran dalam usia tersebut belum terlalu banyak.

Jenis kelamin dapat menyebabkan stres. Terlihat dari hasil yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa perawat perempuan sebagian besar mengalami stres ringan (59,4%).

Secara umum perempuan mengalami stres 30% lebih rendah daripada laki-laki (Gunawan et al, 2006). Hal ini sesuai dengan penelitian di Amerika Serikat dalam Martina (2012) menyatakan perempuan cenderung memiliki tingkat stres yang lebih rendah daripada laki-laki.

Menurut peneliti, perempuan lebih banyak mengalami stres karena selain dihadapkan dengan pekerjaan, juga dihadapkan dengan masalah rumah tangga, tetapi perempuan bisa meminimalisir terjadinya stres dengan cara berbincang-bincang dengan teman ketika bekerja.

Hubungan beban kerja dengan stres kerja perawat berbasis teori *burnout syndrome*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir setengahnya responden merasakan beban kerja ringan dengan stres kerja ringan. Hasil uji statistik, didapatkan nilai $p = 0,001 < 0,05$ maka H_1 diterima atau H_0 ditolak artinya ada hubungan beban kerja dengan stres kerja perawat berbasis teori *burnout syndrome* di ruang Dahlia RSUD Jombang.

Menurut Nursalam (2016), beban kerja diruangan tidak selalu menjadi stres perawat, beban kerja akan menimbulkan stres jika banyaknya beban kerja tidak seimbang dengan kemampuan, pengalaman maupun keahlian. Setiap perawat mempunyai kemampuan 1 menyelesaikan tugas yang dibebankan, selain itu beban kerja penting untuk mengidentifikasi penyebab stres di rumah sakit.

Menurut Thomas & Bond dalam Anwar (2013) membuat identifikasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi stres diantaranya beban kerja. Pekerjaan yang menimbulkan stres misalnya, fisik dan tugas, tugas mencakup beban kerja, kerja malam, resiko dan bahaya. Stres kerja bisa terjadi karena perawat bertanggung jawab terhadap kehidupan pasien, dan tanggung jawab tersebut menuntut perawat untuk melaksanakan kerja yang efektif.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh Haryanti, dkk (2013) yang menyatakan stress kerja berkaitan dengan beban kerja karena dengan meningkatnya beban kerja, memungkinkan meningkatnya emosi perawat. Selain itu, menurut penelitian Endah Sarwendah (2013), menyatakan bahwa beban kerja faktor yang menyebabkan stres.

Peneliti menganalisa bahwa, ada responden dengan beban kerja ringan, masing-masing mengalami stres kerja ringan. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya observasi pada pasien,

kurangnya kontak langsung antara perawat dan pasien, sehingga dapat memicu timbulnya rasa jenuh dalam bekerja. Responden dengan beban kerja sedang, masing-masing juga mengalami stres kerja sedang. Hasil ini bisa disebabkan karena penggunaan waktu kerja yang dilakukan perawat satu dengan yang lain tidak sama tergantung pengalaman dan pendidikan, selain itu pekerjaan yang terlalu sedikit juga bisa mempengaruhi seorang perawat memiliki beban kerja yang ringan dan sedang sehingga dapat memungkinkan timbulnya kebosanan, jenuh, bahkan kehilangan konsentrasi pada seorang perawat yang akan memicu timbulnya stres. Perawat dalam mengatasi hal tersebut, dapat melakukan adaptasi dengan lingkungan kerja yang menyebabkan stres sehingga pasien akan merasa nyaman dan puas terhadap pelayanan yang diberikan dan agar tercipta hubungan yang baik antara perawat dan pasien yang akan berpengaruh juga terhadap proses kesembuhan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Beban kerja perawat di ruang Dahlia RSUD Jombang memiliki kategori ringan.
2. Stres kerja perawat di ruang Dahlia RSUD Jombang memiliki kategori ringan.
3. Ada hubungan beban kerja dengan stres kerja perawat berbasis teori *Burnout Syndrome* di ruang Dahlia RSUD Jombang.

Saran

1. Bagi perawat
Perawat tidak melakukan pekerjaan yang bukan profesinya, selain itu juga diperlukan penambahan jumlah perawat untuk mengurangi beban kerja yang berlebih sehingga tidak memicu timbulnya stres pada perawat, karena masalah ini bisa berdampak pada ketidakpuasan pasien dan keluarga

terhadap pelayanan. Meningkatkan pendidikan perawat yang diploma menjadi sarjana karena dengan pendidikan yang tinggi pengetahuan yang didapat juga tinggi sehingga pekerjaan bisa teratasi dan tidak menjadi beban.

2. Bagi kepala ruangan

Kepala ruangan harus mampu merencanakan kebutuhan tenaga keperawatan dengan baik. Kepala ruangan juga dituntut agar dapat mengatur jadwal dinas yang baik dan seimbang, selain itu perlu adanya perhatian dari kepala ruangan kepada bawahannya untuk mengubah suasana lingkungan rumah sakit atau ruangan menjadi nyaman sehingga kemungkinan terjadinya stres tidak ada sehingga dapat meningkatkan citra rumah sakit tersebut.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan mengembangkan metode yang lebih aplikatif seperti dengan metode asuhan keperawatan, tingkat ketergantungan pasien, dan masa kerja perawat terkait dengan beban kerja yang dialami perawat.

KEPUSTAKAAN

- AA., Anwar Prabu Mangkunegara, 2013, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Endah Sarwendah, 2013, *Hubungan beban kerja dengan tingkat stres kerja pada pekerja sosial sebagai caregiver di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia*, Jakarta : 2013.
- Haryanti., Aini, F., and Purwaningsih. P., 2013, *Hubungan antara beban kerja dengan stres kerja perawat di instalasi gawat darurat RSUD kabupaten Semarang*. *Jurnal Manajemen Keperawatan*, 1(1),

48-56, Diakses pada tanggal 21 Februari 2018, Jurnal.unmus.ac.id/index.php/JMK/article/download/949/1001

Infodatin, 2017, *Situasi Kerja Tenaga Keperawatan Indonesia*, Jakarta Selatan.

Kurniadi, A., 2013, *Manajemen Keperawatan Dan Prospektifnya :Teori, Konsep, Dan Aplikasi*, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta.

Megarista Aisyana, In Rahayu, 2016, *Hubungan Beban Kerja dengan Pelaksanaan Komunikasi Terapeutik Perawat Kepada Pasien Di RS Aisyiyah Bojonegoro*.

Muhammad Shobur, AR., 2017, *Hubungan beban kerja perawat dengan penerapan pendokumentasian di ruang inap RSUD Wates 2017*,

Diakses pada tanggal 21 Februari tahun 2018.

Munandar, Ashar Sunyoto, 2008, *Psikologi Industry dan Organisasi*, Jakarta UI Press 2008.

Nursalam, 2014, *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika.

Nursalam, 2016, *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika.

Suyanto, 2008, *Mengenal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan di Rumah Sakit*, Yogyakarta : Mitra Cendikia Yogyakarta.

Tjandra Yoga, 2007, *Manajemen Administrasi Rumah Sakit*, Edisi 2, Jakarta : UI-Press.